

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA
SISWA KELAS VIII SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN
T.P. 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan dan Kewarganegaraan*

Oleh :

MAHFUZHAH

1902060014



**FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

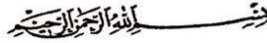
2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mahfuzhah
NPM : 1902060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Washliyah 30 Medan T.P 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : (A -) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dr. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, S.H., M.Hum.
2. Dr. Zulkifli Amin, M.Si.
3. Hotma Siregar, S.H., M.H.

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mahfuzhah
N.P.M : 1902060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa SMP Kelas VII AI-Washliyah 30 Medan 2022/2023.

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hotma Siregar, SH., M.H.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: Dirip@umstu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Mahfuzhah
N.P.M : 1902060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa SMP Kelas VII Al-Washliyah 30 Medan 2022/2023.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29 Agustus 2023	Penjelasan latar belakang masalah. Rumusan masalah.	#	
30 Agustus 2023	Landasan Teoritis	#	
31 Agustus 2023	Penambahan Subyek dan obyek di Metode Penelitian	#	
1 Agustus 2023	Temuan Penelitian	#	
2 Agustus 2023	Pembahasan	#	
4 Agustus 2023	- kesimpulan - abstrak.	#	
5 Agustus 2023	file skripsi	#	

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, Agustus 2023
Dosen Pembimbing

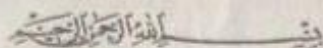
Hotma Siregar, SH., M.H.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mahfuzhah
NPM : 1902060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa SMP Kelas VIII Al-Washliyah 30 Medan T.A. 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Mahfuzhah

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

MAHFUZHAH. NPM: 1902060014 Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada siswa Kelas VIII SMP AL-Washliyah 30 Medan T.P. 2022/2023, SKRIPSI, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang meliputi perencanaan pelaksanaan penilaian, dan hambatan atau kendala yang dihadapi serta solusi yang diupayakan dalam pembelajaran yang berlangsung di SMP AL-Washliyah 30 Medan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pelaksanaan penelitian di SMP AL-Washliyah 30 Medan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara (Interview) observasi dan dokumentasi. Teknik Analisa data menggunakan Analisa model menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa smp kelas VIII T.P. 2022/2023 dilaksanakan dengan mempersiapkan rencana pembelajaran berupa RPP, yang mencantumkan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai, mempersiapkan media dan sumber pembelajaran, melaksanakan model pembelajaran yang interaktif, inovatif mengadakan penilaian/evaluasi yang meliputi sikap, dengan menggunakan skala sikap yang melalui proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas dalam ekstra kurikuler atau kegiatan-kegiatan yang lainnya berupa tahfiz AL-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap sabtu, sedangkan penilaian kognitif dilaksanakan melalui ulangan atau quiz. Sementara hambatan atau kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diantara sikap karakter malas sebagian kecil siswa, pengaruh negatif siswa atau bolos dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, mengikuti kegiatan ekstra kulikuler yang dimana pribadi atau karakter siswa akan terbentuk dengan disiplin, patuh, serta tanggung jawab, berakhlak memberikan hadiah untuk berprestasi siswa agar semangat dalam proses pembelajaran berlangsung dan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, serta guru dalam mengganti metode pembelajaran yang aktif dan inovatif didalam kelas ataupun diluar kelas.

Kata Kunci: Penanaman nilai-nilai karakter, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala berkah, hidayah sertarahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VII SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN T.P. 2022/2023”** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta sholawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, karena beliau kita dapat merasakan kehidupan Islamiyah seperti saat ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil terkhusus kepada kedua orangtua penulis yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yaitu Ayahanda Jali Bin Zainal dan Ibunda Hj.Yettie.BA, yang selalu mendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima Kasih juga Untuk Abang penulis Almarhum Fauzi dan Fauzan yang juga selalu mendoakan dalam segala kegiatan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai tanpa ada kendala yang berarti. Ucapan terima kasih penulis tunjukan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum**, selaku wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum**, selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis.
6. Ibu **Hotma Siregar S.H, M.H** selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Kuliah pada program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Teristimewa kepada kedua orang tuaku terkasih Ayahanda Jali Bin Zainal, ATT-IV dan Ibunda Hj. Yettie, BA, yang tiada hentinya memberika doa, motivasi, serta dukungan finansial kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
9. Kepada abang almarhum Muhammad Fauzi, Muhammad Fauzan yang selalu memberikan doa kepada penulis.

10. Terima kasih kepada keluarga PPKn'19 yang selalu mendukung, menerima keluh kesah bersama dan saling memotivasi untuk tamat bersama.

11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan. Lebih dan kurang penulis mengucapkan kata maaf.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Medan, 19 Agustus 2023

Mahfuzhah
NPM: 1902060014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Fokus Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	8
A. Landasan Teoritis.....	8
1.1 Pendidikan Karakter	8
a. Pengertian Pendidikan karakter dan Orientasi	8
1.2 Nilai-Nilai Karakter	10
b. Wawasan Pembelajaran Karakter.....	15
c. Dasar-Dasar Pembelajaran Berkarakter	17
1.3 Peran Pendidikan Karakter.....	18
d. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	19
e. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama	20
f. Sebelas Prinsip Pendidikan karakter	21
g. Desain Pendidikan Karakter	25
h. Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter	27
1. Metode-Metode dalam Pendidikan Karakter.....	29
2.1 Metode Percakapan	29

2.2 Metode Bercerita	30
2.3 Metode Keteladanan	30
2.4 Metode Pembiasaan	31
2. Hambatan-Hambatan dalam Penanaman Pendidikan Karakter.....	32
a. Hambatan dari Lingkungan Keluarga	32
b. Hambatan dari Lingkungan Masyarakat	33
c. Hambatan dari Lingkungan Sekolah	33
3. Nilai Nilai Karakter Milenial	34
4. Pentingnya Pendidikan Karakter Era Milenial	36
B. Penelitian Yang Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Metode Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	42
3.4 Sumber Data dan Data Penelitian	43
3.5. Instrumen Penelitian	44
A. Teknik Pengumpulan Data.....	45
B. Teknik Analisis Data	46
C. Rencana Pengujian Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Temuan Penelitian	48
4.2 Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Penelitian	42
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model pemanduan nilai-nilai karakter dengan strategi pembelajaran aktif menyenangkan di semua mata pelajaran.....	14
Gambar 3. Persentase kemampuan otak manusia dalam menangkap informasi.	18
Gambar 2. Tujuan pendidikan karakter di sekolah	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena dekandesi moral yang menggejala dan membudaya dikalangan remaja yang notabene pelajar di Indonesia serta kalangan masyarakat umum dalam bentuk free sex, narkoba, perkelahian, KKN, radikalisme, telah menjadi keprihatinan banyak pihak yang lebig disebabkan oleh hilangnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Di sisi lain dampak negative globalisasi di kalangan masyarakat. Indonesia, khususnya generasi muda telah sebegitu dasyatnya menguasai kehidupan masyarakat Indonesia yang mengakibatkan hilangnya nilai-nilai humanista. Menurut Bapak pendiri Negara (*the founding fathers*) bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang dihadapi Bangsa Indonesia, pertama mendirikan negara yang Bersatu dan berdaulat, kedua membangun bangsa, dan ketiga adalah membangun karakter (Muchlas & Haryanto, 2011: 1). Penanaman nilai-nilai karakter yang senantiasa dilakukan terhadap anak secara intensif dilingkungan keluarga dan sekolah/madrasah akan menghasilkan tumbuhnya generasi yang berakhlak atau berkribadian yang mulia, sehingga akan mampu mengangkat derajat dan kehormatan bangsa dan negara.

Menurut (Muslich, 2014: 17) terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini disebabkan oleh krisis akhlak dan bukan hanya disebabkan oleh krisis ekonomi. Dunia pendidikan kita telah lama melupakan tujuan utama pendidikan yakni mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah terlalu lama memberikan porsi pada aspek kognitif saja, dan melupakan pengembangan sikap / nilai dan perilaku dalam

pembelajaran. Banyak orang tua bahkan sebagian besar dari masyarakat kita memiliki pola pikir atau (mindset) yang hanya mengorientasikan pendidikan sosial (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Namun demikian, kondisi ini dapat diantisipasi dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan pemberian keteladanan di keluarga atau di sekolah dan di masyarakat. Guru atau orang tua harus menyadari bahwa dirinya merupakan contoh bagi anak didik atau anak-anaknya (Maksudin, 2013: 81).

Problematika bangsa kita di dunia pendidikan belakangan telah mulai disadari oleh masyarakat dan pemerintah seperti yang dinyatakan Mendiknas Mohammad Nuh (era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono) dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional 02 Mei 2011 yang mencanangkan tema peringatan "*Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa dengan subtema "Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti"*" (Muchlas & Haryanto, 2011: 8). Di sinilah kita memahami mengapa pendidikan karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi sangat mutlak. Karakter yang akan dibangun tidak sekedar kesantunan tetapi juga secara bersamaan membangun karakter yang mampu menumbuhkan kepenasaran intelektual sebagai modal dalam membangun kreativitas dan daya inovasi. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, dan kesepiritual (Mohammad Asrori, 2007: 6).

Menurut Winarno (2014: 19) Pendidikan kewarganegaraan memiliki dan sejalan dengan tiga fungsi pokok pendidikan kewarganegaraan yang demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civi intelligence*), membina tanggung jawab (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara

(*civic participation*). Pendidikan karakter menjadi sebuah keniscayaan ketika melihat generasi muda atau milenial kita banyak mengalami berbagai ketipangan moralitas sebagai *output* pendidikan formal yang banyak terjadi pengangguran dari lulusan pendidikan dasar dan menengah atas.

Melihat berbagai fenomena baik melalui media cetak ataupun media elektronik tentang tayangan vulgar berbagai kasus pelanggaran moral, maka penanaman nilai-nilai karakter atau pendidikan karakter menjadi hal yang mutlak untuk dikedepankan. Lahirnya kurikulum 2013 yang syarat dengan muatan nilai-nilai karakter religious dan sosial. Sebagai salah satu produk dari pemerintahan Era Susilo Bambang Yudhoyono diharapkan mampu mengurangi atau membentengi generasi muda umumnya dan peserta didik pada khususnya dari gejala dekadasi moral.

Sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Winarno, 2014: 19). Sementara itu menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 156), belajar adalah proses melibatkan manusia secara orng perorangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Relevan dengan pendapat di atas yakni Sumiati (2007: 38) belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Menurut Lickona dalam (Suyadi, 2013: 6) pendidikan karakter meliputi tiga unsur pokok yakni mengetahui kebaikan (*doing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Sementara itu pendidikan karakter menurut (Yahya Khan, 2010: 2) meliputi 4 jenis yakni: (1) pendidikan karakter berbasis nilai religius, (2) pendidikan karakter berbasis nilai budaya, (3) pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan (4) pendidikan karakter berbasis lingkungan hidup.

Menurut (Dharma Kesuma, 2012: 9) Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud perilaku anak baik, ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Pendapat Agustinus Hermino (2014: 159) pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak berhubungan dengan masalah benar atau salah, tetapi penanaman kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehingga siswa memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, serta komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. lahirnya dan berlakunya Kurikulum 2013 di Indonesia pada Era Susilo Bambang Yudhoyono yang wajib dilaksanakan oleh seluruh institusi pendidikan dasar dan menengah, akan membantu SMP Al-Washliyah 30 Medan sesuai dengan visi dan misinya yang ingin menjadikan institusi sebagai pusat perubahan (*agent of change*) dalam pendidikan akhlak atau karakter, tentu akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan karakter bangsa, khususnya generasi muda.

Pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai mata Pelajaran yang “urgen” bagi anak didik yang disini berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikatkan diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter.

Bertolak dari uraian informasi di atas Para penulis mengajukan penelitian tentang **“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII SMP-AI-Washliyah 30 Medan 2022/2023”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
2. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan Pancasila
3. Penilaian pembelajaran pendidikan kewarganegara terhadap siswa kelas VIII SMP AI-Washliyah 30 Medan
4. Hambatan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan
5. Solusi mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penekanan ditempatkan pada masalah sebelumnya sehingga masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini tidak diperluas. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada penanaman nilai-

nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMP Al-Wasliyah 30 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru pkn dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas VIII SMP AL-Washliyah 30 Medan
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa kelas VIII SMP AL-Washliyah 30 Medan

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui strategi guru dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMP-Al-Washliyah 30 Medan.
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas VIII SMP-Al-Washliyah 30 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu bahan penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalankan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan baru sebagai bekal menjadi guru.

b. Mahasiswa

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat lebih memotivasi mahasiswa dan hasilnya dapat diperluas serta mendidik penulis tentang metode yang benar bagi siswa untuk mengeluarkan potensi diri dalam nilai-nilai karakter melalui pendidikan kewarganegaraan.

c. Bagi Guru dan Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah, Memampukan guru untuk lebih kreatif dalam memilih metode penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pendidikan karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter dan Orientasinya

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan penguasaan pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni, dan moral (karakter) bagi peningkatan daya saing sebagai individu agar dapat memberi sumbangan kepada masyarakat local, bangsa maupun masyarakat global. Karakter adalah nilai-nilai yang mendasari sikap, perilaku, watak, dan kepribadian seseorang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum dan adat istiadat. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan karakter yang mencakup kebiasaan dan semangat yang baik, sehingga siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa.

Karakter berasal dari kata “characteristican” yang berarti sifat yang khas. Atau bisa diambil pengertian bahwa karakteristik adalah sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakter adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakter adalah wujud pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai moral, nilai etika, hukum, nilai udi perkerti, kebijakan dan syari’at agama dan budaya serta diwujudkan dalam sikap, perilaku, dan kepribadian sehari-hari hingga mampu membedakan satu dengan yang lainnya, Dengan demikian maka karakteristik pada hakekatnya bukan hanya harus dipahami dan diketahui ataupun hanya diajarkan tetapi harus diteladani (Sumardjoko, 2015).

Dimana yang selanjutnya diharapkan bahwa karakter individu tersebut akan membangun karakter-karakter daerah dan bangsa sesuai dengan harapan cita-cita luhur dalam tujuan pendidikan nasional. Pendapatlain dari pengertian karakter, seperti yang disampaikan Gunarto (2004: 22) bahwa : Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan, kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat.

Perkembangan zaman yang semakin modern mengindifikasikan terjadinya perubahan sikap pada siswa yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua di rumah maupun guru di lingkungan sekolah. Karena saat ini tidak sedikit terjadi perkelahian antar pelajar disekolah maupun di luar sekolah. Pelajar tidak memiliki sikap sopan santun dan tata kerama yang baik dalam relasi sosialnya. Pelajar suka menyontek, membolos, mencuri, dan bahkan terjerumus dalam pergaulan bebas yang memngarah kepada perilaku seks bebas dan penggunaan narkoba. Para pelajar juga mudah tergoda dalam tawaran gaya hidup yang tidak beraturan.

Dari konsep pendidikan dan karakter sebagaimana disebutkan diatas muncul konsep pendidikan karakter (character education). Ahmad Amin (1980:62) mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam pembiasaan sikap dan perilaku.

Berbeda dengan frye, Dono Baswardono menyatakan bahwa nilai-nilai karakter ada dua macam, yakni nilai-nilai karakter inti dan nilai-nilai karakter turunan. Nilai-nilai inti bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman tanpa ada perubahan, sedangkan nilai-nilai karakter turunan sifatnya lebih fleksibel sesuai dengan konteks budaya local. Seperti nilai karakter jujur adalah salah satu nilai karakter yang tetap berlaku sepanjang zaman, Dalam praktiknya, nilai kejujuran dapat berubah-ubah salah satu contohnya adalah “Pendidikan Anti Korupsi” atau “Kanti Kejujuran”. Hal ini merupakan keturunan dari salah satu nilai karakter, yakni jujur (Maksudin, 2013).

b. Nilai-Nilai Karakter

Kementerian pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa.

Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan

ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

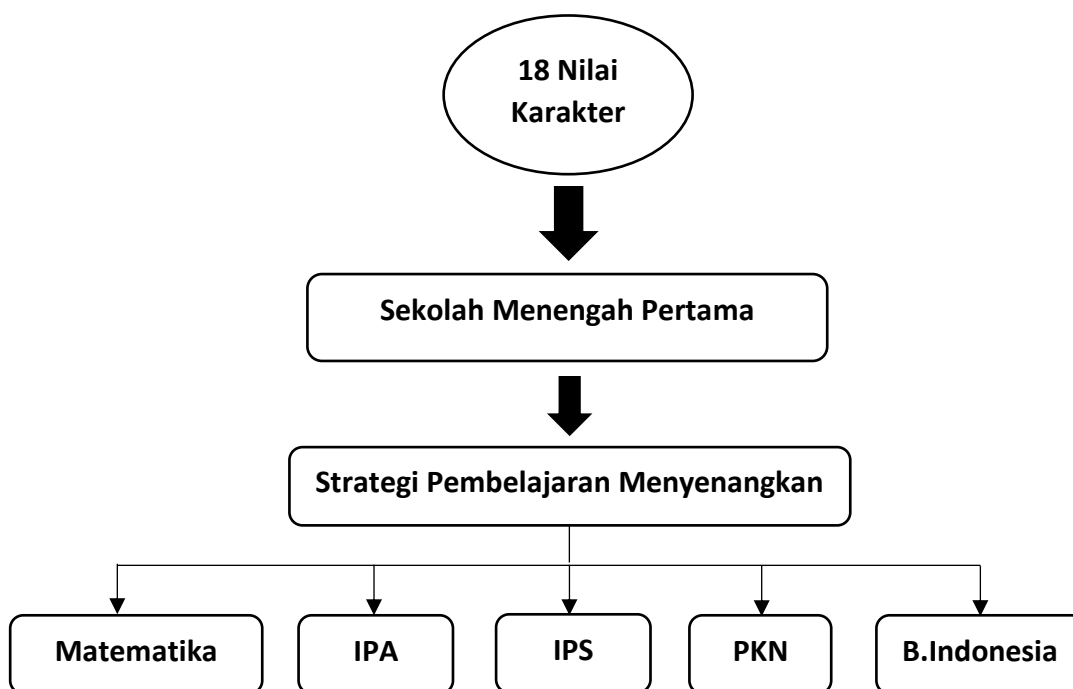
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antar pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan Tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja Keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan, Namun

hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merasa antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan Tindakan yang menempatkan kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai Prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama (Sumardjoko, 2015).

Pembangunan karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) atau Pendidikan kewarganegaraan maupun pendidikan agama, melainkan semua mata pelajaran, termasuk Matematika, IPA, IPS, Sains, Olahraga, Bahasa dan Sastra, dan sebagainya. Jika penanaman nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran melalui strategi pembelajaran aktif-menyenangkan tersebut dilukiskan dalam bentuk skema, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1.2 Model pemanduan nilai-nilai karakter dengan strategi pembelajaran aktif

Gambar di atas menunjukkan bahwa kedelapan belas nilai karakter yang dirancang Kemendiknas dapat diimplementasikan di sekolah, melalui strategi-strategi pembelajaran aktif menyenangkan kedalam semua mata pelajaran.

Tekanan utama atau aksentuasi pada bagian ini adalah mengemas strategi pembelajaran yang digunakan, yakni dari pembelajaran tanpa muatan karakter menjadi bermuatan karakter. Artinya terdapat kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan mata pelajaran itu sendiri, strategi pembelajaran aktif-menyenangkan bermuatan karakter. semua mata pelajaran juga bermuatan karakter (Muchlas & Haryanto, 2011).

c. Wawasan Pembelajaran Berkarakter

Pada hakikatnya mengajar tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi dimaknai juga sebagai prose pembentukan karakter.

Konsep Ki Hajar Dewantara tentang “ing Ngarso Sun Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani,” yang artinya diawal memberi teladan di tengah memberi semangat dan diakhir memberi dorongan, dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik (Ki Hajar Dewantara, 2004).

Pada jenjang pendidikan menengah pertama dan atas (SMP/ MTs dan SMA/MA). Konsep yang relevan untuk membentuk karakter peserta didik adalah “ing Madya Mangun Karsa.” Artinya, pada jenjang ini guru merupakan fasilitator bagi peserta didik untuk memberi semangat belajar. Guru tidak mendikte atau menekan peserta didik, melainkan membakar semangat belajar keras para peserta didik, ketika guru memfasilitasi atau mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti rasa ingin tahu, belajar keras, disiplin, mandiri, dan sebagainya.

1) Guru Sebagai Fasilitator

Dalam konteks pendidikan karakter, guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran, Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, karena perkembangan sains dan teknologi memungkinkan peserta didik memperoleh ilmu dari berbagai sumber seperti internet (*e-journal & e-book*), program televisi, gambar, audio, dan sebagainya. Semua sumber belajar tersebut berimplikasi pada perubahan peranan guru dan mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator, fungsi guru sebagai fasilitator

lebih memungkinkan peserta didik untuk membentuk karakternya sebagai generasi yang “membuka media”.

2) Siswa Sebagai Subjek Didik

Dalam proses pembelajaran berkarakter, peserta didik merupakan subjek belajar yang memegang peranan penting atas ilmu pengetahuan yang harus dikuasainya. Konsekuensinya, peserta didik tidak lagi selalu bertanya kepada guru setiap menemui persoalan, melainkan harus belajar keras dan berbagai sumber dan strategi untuk menguasai standar kompetensi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai berfungsi sebagai fasilitator yang menjadi petunjuk arah kemana dan dimana bahan ajar yang diberikan dapat ditemukan, dan cara bagaimana para peserta didik dapat menguasai materi pelajaran tersebut. Jika dalam praktiknya peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran (setelah berupaya maksimal), barulah peserta didik tersebut bertanya kepada guru.

3) Proses Pembelajaran adalah Proses Pembentukan Karakter

Dalam konteks pendidikan karakter, proses pembelajaran merupakan transfer of knowledge dan transfer of values, yakni internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik. Sehingga mata yang lain, semuanya dapat ditransmisikan menjadi nilai-nilai karakter, dan dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, ilmu yang dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran dapat menyatu (menjadi watak/karakter) peserta didik yang bersangkutan. Ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses

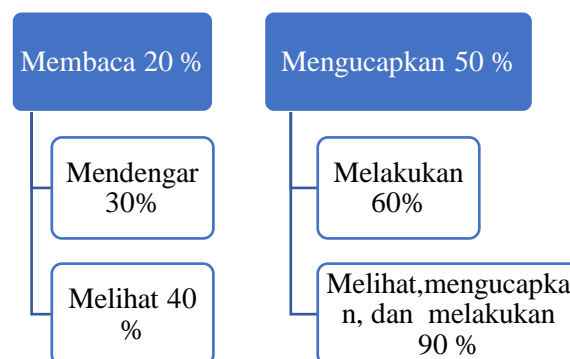
pembelajaran menyatu ke dalam integritas kepribadiannya (pikiran, perkataan, dan perbuatan). Sehingga membentuk kepribadian yang berkarakter (Suyadi, 2013).

d. Dasar-Dasar Pembelajaran Berkarakter

Dasar-dasar pembelajaran berkarakter yang dimaksud yaitu kemampuan dasar bagi seorang guru melakukan tiga hal: 1) Kemampuan membuka dan menutup pelajaran, 2) Kemampuan menjelaskan materi pelajaran, 3) Kemampuan memotivasi peserta didik agar berani bertanya.

Ketiga kemampuan dasar diatas seharusnya dipraktikkan secara berulang-ulang, sehingga guru telah terampil menggunakan ketiga kemampuan dasar di atas sebelum memulai pembelajaran, Dalam penerapannya, ketiga kemampuan dasar tersebut sebaiknya telah menggunakan strategi-strategi pembelajaran sederhana yang melibatkan pembacaan, pendengaran, penglihatan, pengucapan Pratik dan kombinasi di antara semuanya.

Menurut penelitian yang dilakukan Venon Magnesen, otak manusia lebih cepat menangkap informasi yang berasal dari modalitas visual yang bergerak (Chatib, 2009), Berikut ini adalah laporan penelitiannya.



Gambar1.3 Persentase kemampuan otak manusia dalam menangkap informasi

Berdasarkan penelitian Venon Magnesen di atas, maka keterampilan dasar bagi guru harus melibatkan semua aspek (pembaca, pendengaran, penglihatan, pengucapan Pratik) belajar peserta didik.

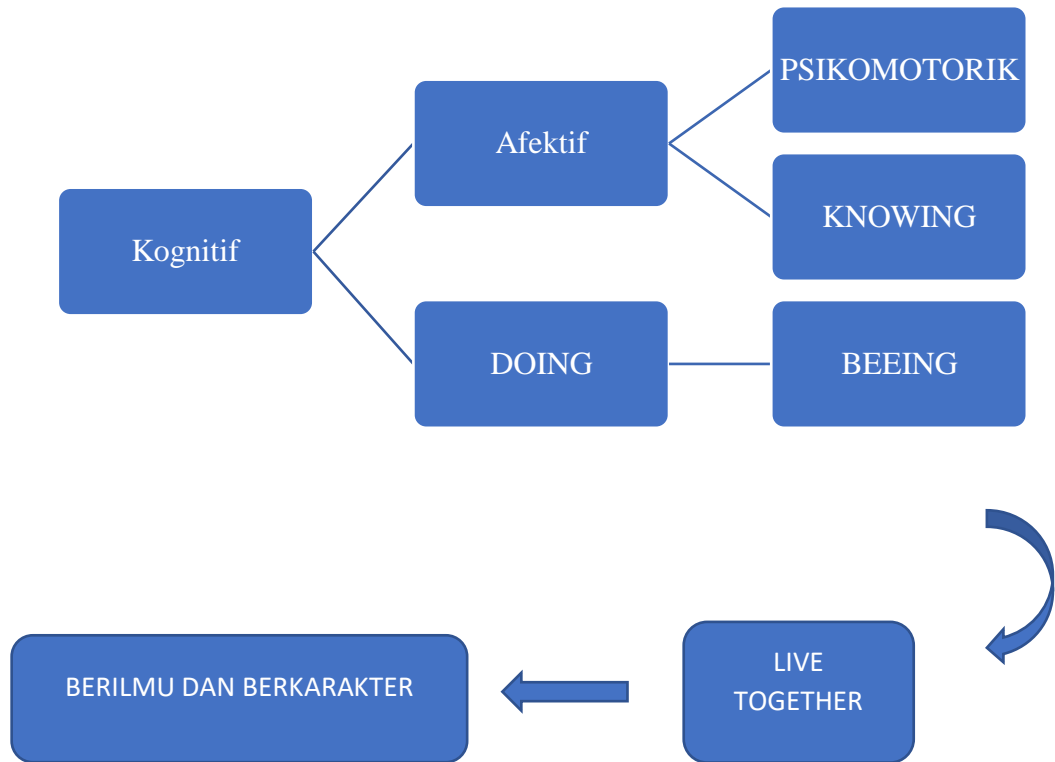
e. Peran Pendidikan Karakter

Peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep free will dengan menyeimbangkan konsep determinism dalam praktis pendidikan. Pendidikan harus memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Apabila terjadi suatu kesalahan dalam mengambil pilihan, apalagi bertentangan dengan etika dan norma universal, tanggung jawab dan sanksi harus diterimanya peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam memilih dan berkehendak.

Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenalkan berbagai antara dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap, attitude, dan tanggung jawab. Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah afektif yang tidak cukup diukur dengan angket dan jawaban soal dalam kertas ujian. Wilayahnya melekat dalam diri setiap individu.

f. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Proses dan tujuan pendidikan melalui pembelajaran tiada lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.



Gambar 1.3 Tujuan pendidikan karakter di sekolah

Bagan di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercerabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama (religius).

g. Strategi Penanaman Nilai-nilai Karakter bagi siswa Sekolah Menengah Pertama

Pendidikan karakter sebaiknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistic menggunakan metode knowing the good, feeling the good, acting the good, pengetahuan tentang kebaikan (knowing

the good), mudah diberi karena bersifat kognitif. Setelah knowing the good perlu ditumbuhkan perasaan senang atau cinta terhadap kebaikan (feeling the good). Selanjutnya feeling the good diharapkan menjadi mesin penggerak sehingga seseorang secara suka reka melakukan perbuatan yang baik (acting the good). Penanaman dengan model seperti itu, akan mengantarkan seseorang kepada kebiasaan berlaku baik.

Akan tetapi, dalam penanaman pendidikan karakter yang utama adalah keteladanan orang tua memberikan contoh perilaku yang positif kepada anak-anaknya, guru memberikan contoh kepada anak didiknya. Sementara para pemimpin memberikan teladan karakter yang baik kepada masyarakat. Penanaman pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi, strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- A. Memasukkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran
- B. Membuat slogan-slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik
- C. Membiasakan perilaku yang positif di kalangan warga sekolah, dan
- D. Melakukan pemantauan secara kontinyu
- E. Memberikan hadiah (reward) kepada siswa yang selalu berkarakter baik

Strategi penanaman karakter di atas merupakan hal yang sebenarnya sudah biasa dilakukan di sekolah, akan tetapi belum maksimal. Untuk itu dengan adanya nilai-nilai karakter sebagaimana penjelasan diatas dan

strategi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sekolah menengah pertama, diharapkan dapat direalisasikan

Peran dari kepala sekolah sebagai learder (kepemimpinan) dan harus mempunyai keterampilan manajerial lebih di fokuskan pada adminitrasi dan pemberdayaan sumber daya yang ada di sekolah. Keterampilan akademik fokusnya yaitu bagaimana kualitas pendidikan yang ada disekolah (Muslich, 2014).

h. Sebelas Prinsip Pendidikan Karakter Efektif

Dalam mengemban Amanah sebagai lembaga tempat persamaian karakter anak, sekolah harus memiliki standar kerja, termasuk di dalamnya bagaimana mengevaluasi diri terhadap kinerjanya. Dalam konteks pendidikan akhlak, kinerja sekolah dapat mengacu pada standar evaluasi yang digariskan Character Education Partnership.

Character Education Partnership telah mengembangkan standar mutu pendidikan karakter sebagai alat evaluasi diri, terutama, bagi lembaga sekolah/kampus. Instumen berupa skala Likert (0-4) dengan muat sebelas prinsip sebagai berikut.

- a) *Effective character education promotes core ethical values as the basis of good character.*
- b) *Effective character education defines “character” comprehensively to include thinking, feeling, and behavior.*
- c) *Effetive character education uses a comprehensive, intentional, and proactive approach to character development.*
- d) *Effective character education creates a caring school community.*

- e) *Effective character education provides students with opportunities for moral action.*
- f) *Effective character education includes a meaning and challenging academic curriculum that respects all learners, develops their character, and helps them succeed,*
- g) *Effective character education strives to develop student self-motivation.*
- h) *Effective character education engages the school staff as a learning and moral community that shares core values that guide the education of students.*
- i) *Effective character education fosters shared moral leadership and longrange support of the character-building effort.*
- j) *Effective character education engages families and community members as partners in the character-building effort.*
- k) *Effective character education assesses the character of the school, the school staff's functioning as character educators, and the extent to which students manifest good character.*

Jika kesebelas prinsip tersebut diadaptasikan sebagai cara mengukur efektivitas pendidikan karakter di sekolah, pendidikan karakter harus berupaya untuk:

1. Mempromosikan inti nilai-nilai etis sebagai dasar karakter yang baik (nilai-nilai etis yang pokok dapat berasal dari ajaran agama, kearifan lokal, maupun falsafah bangsa). Sekolah dalam ranah kognitif harus membangun pengetahuan peserta didiknya tentang nilai-nilai universal

yang bersumber dari ajaran agama, kearifan lokal, dan falsafah bangsa. Nilai yang bersumber pada falsafah bangsa adalah apa yang ada dalam Pancasila, Nilai-nilai itu meliputi (1) Ketuhanan yang Maha Esa; (2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab; (3) Persatuan Indonesia; (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai ini selaras dengan nilai-nilai pilar karakter:

- a. Transendensi: menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Transendensi akan memunculkan penghambatan semata-mata pada Tuhannya yang Esa, Kesadaran ini juga berarti memahami keberadaan diri dan alam sekitar sehingga mampu memakmurkannya. Pola perilaku yang transendental membawa pada kesadaran individu bahwa tugas pertama dan utamanya adalah ibadah. Dengan demikian, setiap Gerakan yang dilakukan bermuara pada satu hal, semata-mata ibadah, tidak memiliki tendensi yang macam-macam, apalagi sekedar menuruti nafsu duniawi.
- b. Humanisasi: setiap manusia pada hakikatnya setara dimata Tuhan kecuali ilmu dan ketakwaan yang membedakannya, Manusia diciptakan sebagai subjek yang memiliki potensi. Dalam konteks pendidikan, humanisasi sudah lama digaungkan. Gaung humanisme ini dimulai dari Brazil ketika Paulo Freire menggagas pentingnya pendidikan yang humanis. Humanisme dalam pendidikan akan terwujud jika pendidikan mengajarkan nalar kritis kepada peserta

didik sehingga timbul pencerahan pada diri peserta didik yang pada gilirannya terwujud apa yang dinamakan being human, yang membawa kemampuan beraktualisasikan siswa atas potensi yang dimilikinya.

- c. Kebhinekaan: Kesadaran akan ada sekian banyak perbedaan di dunia, Akan tetapi, kebhinekaan mampu mengambil kesamaan untuk menumbuhkan kekuatan. Kebhinekaan atau pluralitas adalah sebuah keniscayaan bagi bangsa ini, Sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928 merupakan wujud pengakuan akan kebhinekaan sejatinya merupakan potensi, kekayaan, dan mengandung unsur kearifan lokal yang menarik. Namun sayang, upaya mencederai Sumpah Pemuda sering terjadi sehingga muncul sikap-sikap primordial. Pendidikan karakter dapat membentuk kesadaran atas kebhinekaan dengan menghargai segala perbedaan melalui dialog dan kepedulian. Sejarah mencatat terjadinya konflik antar-ras disebabkan oleh *clash of ignorance*.
- d. Liberalisasi: pembebasan atas penindasan sesama manusia. Dalam liberalisasi tidak dibenarkan adanya penjajahan manusia oleh manusia. Penjajahan dapat terjadi dalam wilayah, yakni penjajahan fisik dan penjajahan nonfisik. Dalam dunia modern seperti sekarang ini, penjajahan secara fisik masih kita lihat ketika negara Barat menempatkan tentara perangnya di Timur Tengah dengan mengatasnamakan perdamaian dan demokrasi. Penjajahan nonfisik sangat banyak terjadi misalnya dengan pendonor masyarakat

kewajiban tertentu kepada negara pengutang. Indonesia pernah mengalami hal tersebut negara kita bergantung pada IMF hingga industri strategis kita banyak pailit, seperti PT DI (Dirgantara Indonesia).

- e. Keadilan: keadilan merupakan kunci kesejahteraan. Adil tidak berarti sama, tetapi proposional (Muchlas & Haryanto, 2011).

i. Desain Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah sangat berkaitan dengan manajemen sekolah. Manajemen dalam konteks ini menyangkut perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter. Bentuk manajemen pendidikan karakter adalah bagaimana mengelola konstruksi nilai yang akan ditanamkan, cara pembelajaran, tenaga pendidik serta kependidikan, dan komponen lain yang berkaitan.

Dalam cakupan internasional, pendidikan karakter termasuk empat pilar pendidikan UNESCO, yakni *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*, Thomas Lickona menyatakan dalam buku *Education for character*, “karakter yang baik meliputi mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik, kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan Tindakan,”

Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran, Studi J. Mark Halstead dan Monica J. Taylor (2000) menunjukkan pembelajaran dan pengajaran nilai-nilai sebagai cara membentuk karakter

terpuji telah dikembangkan di sekolah-sekolah di Inggris. Peran sekolah yang menonjol terhadap pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai tersebut menekankan pada dua hal (Halstead dan Taylor, 2000: 169), “To build on and supplement the values children have already begun to develop by offering further exposure to a range of values that are current in society (such as quell opportunities and respect for diversity); and to help children to reflect on, make sense of and apply their own developing values.”

Untuk membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah dimiliki anak agar berkembang sebagaimana nilai-nilai tersebut juga hidup dalam masyarakat, serta agar anak mampu merefleksikan, peka, dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut, pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran monolitik (berdiri sendiri). Keberadaannya masuk di setiap mata pelajaran. Pendidikan esensinya adalah meta nilai dari setiap mata pelajaran.

Meta nilai dalam sebuah mata pelajaran tidak akan ditemukan oleh guru jika guru pengampu mata pelajaran tidak memahami betul anatomi dari mata pelajaran yang diampunya. Sebagai pendekatan, kiranya penting untuk disajikan Standar Kompetensi Lulus Satuan Pendidikan (SKL-SP) dan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SKK-MP).

j. Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Seorang guru diteladani karena kekuatan pribadi atau karisma melalui integritasnya, dan dihormati karena tindakannya, bukan karena status atau pangkatnya. Seorang guru ingin menularkan “karakternya” mampu mengambil inisiatif dalam perilaku. Bukan hanya memerintah tetapi

mulai melakukan dari dirinya sendiri selanjutnya memastikan bahwa siswanya dapat mencontoh dan melaksanakan nilai-nilai yang dilakukan. Sebagaimana Inpres Nomor 1 Tahun 2010: Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berakademis yang dapatkan nilai-nilai bangsa untuk membentuk daya asing dan karakter bangsa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah Akademis yang dapat untuk menanamkan pendidikan karakter, antara lain:

1. Menerapkan program K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) secara kontinyu dan terus menerus hingga k3 menjadi kebiasaan yang membudaya di sekolah. Bukan hanya menghafal ketika siswa dihadapkan pada konsep kebersihan, dan ketertiban tetapi proses pembelajarannya lebih kepada Pratik langsung dengan memperhatikan lingkungan sekitar kelas atau sekolah.
2. Guru membiasakan untuk mengelolah kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran. Mengkondisikan kelas dapat dilakukan dengan cara mengatur kesiapan belajar anak didik, mengamati ketertiban (kondisi/penampilan) anak didik, mengatur kesiapan belajar anak didik, mengatur posisi dan ketertiban tempat duduk, mengecek kebersihan kelas, dan sebagainya.
3. Guru berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa, Guru mampu memberikan contoh yang nyata yang baik (uswatun hasanah) bagi siswa, dengan demikian, yang diperoleh siswa tidak hanya materi pelajaran saja tetapi juga mengedepankan akhlak, yang selanjutnya membangun mental manusia sebagai pembelajar.

4. Guru berusaha untuk menjadi sahabat dan teman curhat bagi siswanya. Efektivita evaluasi karakter siswa tidak hanya soal buku laporan perilaku siswa, melainkan mereka melakukan pendekatan dari hati ke hati.
5. Mengintegrasikan materi-materi pelajaran kedalam kegiatan sehari-hari melalui keteladan/ccontoh, kegiatan spotan/teguran, pengkondisikan lingkungan (penyediaan sarpras), kegiatan rutin (berbasis, berdoa, mengucapkan salam,dll).
6. Mengintegrasikan materi-materi pelajaran ke dalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah dalam rangka menumbuhkan kembangkan nilai-nilai karakter.
7. Menerapkan konsep pendidikan holistik, berbasis karakter, Tujuannya adalah menyeimbangkan antara hati, otak, dan otot (pendidikan holistik) dengan harapan siswa menjadi anak yang berpikir kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri (manusia holistik).
8. Membuat desain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang bernuansa karakter. Peencanaan pembelajaran bernuansa karakter dapat dilakukan dengan pengintegrasian dalam pembelajaran pada ssetiap mata pelajaran, dimana materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-harim (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

2. Metode-Metode dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah saja, bahkan pendidikan karakter yang dimulai di lingkungan keluarga akan lebih efektif dan lebih tertanam dalam setiap karakter anak karena keluarga merupakan bagian yang besar dalam hidup seseorang.

2.1 Metode Percakapan

Metode percakapan adalah pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara pembicaraan anatara dua pihak atau lebih yang membahas mengenai topik tertentu sesuai dengan tujuan atau hasil yang dikehendaki. Kunci dari metode ini adalah komunikasi yang berlangsung timbal balik artinya bukan dilakukan dengan cermah. Karena dengan melakukan dua arah, maka pihak-pihak yang terlibat dalam percakapan bisa lebih terbuka pikirannya, mengembangkan pola pikirnya karena mendapatkan opini dari sudut pandang yang berbeda, bisa juga untuk mengembangkan kesan, perasaan, serta menimbulkan rasa untuk saling menghargai pendapat satu sama lain.

2.2 Metode Bercerita

Metode bercerita cocok diberikan untuk pendidikan karakter di sekolah akademis yang dapat dimana anak-anak akan lebih mudah menyerap pesan moral melalui kisah-kisah tokoh maupun tokoh teladan dalam agama Islam. Cerita bisa disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan level anak-anak agar bisa mengikuti alur cerita dari awal hingga akhir dan mendapatkan pesan moral yang tersimpan didalamnya.

Kisah para Rasul dan Nabi salah satu cerita yang bisa disampaikan kepada anak-anak untuk pembentukan karakter yang agamis, dan berakhlak karena didalamnya terdapat pesan moral.

2.3 Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang sangat penting karena meski tidak diberikan secara langsung, memberikan contoh teladan merupakan pendidikan karakter yang memiliki dampak cukup signifikan. Guru maupun orang tua dan wali peserta didik harus senantiasa menunjukkan karakter dan perilaku yang baik agar anak didik yang melihatnya berperilaku yang baik. Memberi perintah ini dan melarang melakukan hal ini itu tidak akan efektif jika memberikan perintah justru berperilaku sebaliknya.

2.4 Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan karakter tertentu yang ingin ditanamkan pada peserta didik harus ditekankan secara berulang-ulang sehingga kegiatan-kegiatan berhubungan dengan karakter tertentu akan menjadi bagian dari refleksinya dan menjadi kebiasaan yang positif, Metode pembiasaan juga sangat baik untuk materi hafalan.

1. Nilai-Nilai Karakter Milenial

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berdampak signifikan terhadap bidang kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan, Setiap komponen pendidikan tidak akan bisa lepas dari pengaruh dahsyat majunya teknologi. Tugas pendidikan pada masa kini tentu akan semakin berat, terkhusus guru mata pelajaran berbasis karakter yaitu mata

pelajaran Agama dan Pkn. Guru dituntut agar bisa menjadi fasilitator dan teladan bagi siswanya. Sedangkan siswa masa kini yang dikenal dengan sebutan generasi milenial sangat dekat dengan smartphone sebagai salah satu produk kemajuan teknologi. Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter dalam hal ini menandai dan memfokuskan mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Putri, 2011).

Franz Magnis Suseno (dalam Suyitno,2012), dalam acara Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa mengatakan bahwa pada era sekarang ini dibutuhkan bukan hanya generasi muda yang berkarakter kuat, tetapi juga benar, positif, dan konstruktif. artinya memang untuk saat ini pendidikan karakter menjadi suatu hal yang teramat penting untuk ditransformasikan ke anak didik. Lyons (dalam Putra, 2016) menjelaskan tentang generasi milenial, Dia menyatakan generasi Y dikenal dengan sebutan generasu milenial atau millennium, Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993, generasi ini banyak menggunakan teknologi instan seperti email, instan messaging dan media sosial lainnya yang dimana generasi Y tumbuh pada era internet booming, Lyons (dalam putra,2016) mengungkapkan ciri-ciri dari generasi Y adalah karakteristik masing-masing individu berbeda tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya, pola komunikasinya sangat terbuka disbanding generasi sebelumnya.

Generasi milenial sangat butuh adanya pendidikan moral atau karakter yang diberikan di pendidikan formal atau non formal. Peserta didik diberikan

pemahaman dan contoh baik dari guru, khususnya pembelajaran Agama dan Pkn. Maka tak heran terjadi kasus pelecehan seksual, penculikan, dan narkoba. Untuk meminimalisasi dan memperkecil maka kita perlu konsep dan penanaman pendidikan karakter.

Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) sehingga segala tindakan kita dimedia sosial yang tidak sesuai dengan norma hukum dapat dipidanakan, pendidikan karakter bukan hanya tugas guru Agama dan guru Pkn disekolah, namun tanggung jawab kita bersama di keluarga dan di pergaulan masyarakat.

2. Pentingnya Pendidikan Karakter Era Milenial

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik membangun karakter pribadinya sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral di mana tujuannya adalah membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna menyempurnakan diri ke arah hidup yang lebih baik. Jika kita bandingkan pendidikan karakter dulu dengan pendidikan karakter pada era milenial. Orientasi pendidikan jaman dulu dimaksudkan untuk membentuk sebuah karakter yang berakhlak tinggi dan mulia dalam diri anak. Lembaga pendidikan jaman dulu sangat mengajarkan budi pekerti, etika, saling mengalah dan mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Sehingga

apabila seorang anak sedang berinteraksi kepada orang lain, dia dapat memahami bagaimana cara bertingkah laku dan berkomunikasi dengan benar.

Masyarakat juga menuntun para guru mengajarkan nilai moral kepada anak-anak mereka, disamping pengetahuan baca tulis dan berhitung guru memiliki hak otoriter sebagai pengganti orang tua bila anak berada disekolah, cara mendidik mereka lebih banyak menggunakan pendekatan pribadi yang membuat interaksi guru dan murid kepada seluruh siswa bertujuan untuk saling memiliki rasa empati, hormat, dan saling rendah hati.

Era milenial, pendidikan merupakan suatu ajang yang digunakan bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan, dan menghadapi persaingan. Pendidikan bukan lagi soal tentang moral dan karakter sebagai tumpuan utama untuk diajarkan kepada seorang anak. Lembaga pendidikan berlomba menonjolkan kurikulum yang dipercaya bisa menciptakan generasi muda super dari usia sedini mungkin. Salah satu yang mengubah pendidikan karakter adalah peran para orang tua yang masing-masing ingin anaknya tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain dengan prestasi yang anak buat. Cara mendidik guru di era milenial sangat jarang menggunakan pendekatan untuk mengetahui peserta didiknya. Sehingga kebanyakan murid memandang guru hanya sebatas menjalankan suatu kewajiban. Pendidikan karakter yang semestinya harus ditanamkan sedini mungkin pendidikan karakter anak dapat dikembangkan potensi akademis yang dapat didalam dirinya sehingga menjadi individu yang berpikir baik, berhati baik. dan berperilaku baik. Sesuai dengan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan

nasional yang harus digunakan untuk mengembangkan upaya di Indonesia Pasal 3 UU SIKDIKNAS menyebutkan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa dan bermatabat dalam rangka mencerdaskan bangs" (Masrukhi, 2014).

B. Penelitian Relevan

Tulisan ini mengkaji tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP AL-WASHLIYAH 30 Medan T.A. 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di SMP AL-Washliyah 30 Medan penelitian menemukan tulisan yang relevan dengan penelitian ini, antara lain.

1. Penelitian Sayektiningsih, Bambang Sumardjoko, dan Ahmad Muhibin (2017), penelitian ini mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hambatan atau kendala yang dihadapiserta solusi yang diupayakan dalam pembelajaran langsung dikelas, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang akan penulis lakukan adalah yang telah diperhatikan oleh penelitian sebelumnya. Dampak penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan pada siswa sementara penelitian yang akan dilakukan, penulisan menyadari peran guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII.

2. Hasil penelitian Menurut Lutfi Asy' Ari (2022) proses penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan hasil data yang diperoleh penulis menyimpulkan bahwa dalam suatu proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan secara keseluruhan dari 18 indikator yang terdiri dari Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja sama, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dari hasil presentasi antara indikator dengan proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas III di SDN 3 Cinunuk sudah dapatkan hasilnya 88% atau dikatakan "sudah baik".
3. Penelitian berbasis naturalistic berjudul Implementasi penanaman nilai-nilai pendidika karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (2022), penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah sebagai instrument kunci dimana nantinya hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian yang akan dilakukan sebagai kebutuhan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara mengungkapkan kebenaran objektif. Kebenaran tersebut meliputi tujuan, sementara metode adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan supaya kebenaran yang diungkapkan benar berdasarkan pada bukti ilmiah yang kuat. Oleh karenanya, metode dapat diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara sistematis dalam mengali kebenaran secara ilmiah. Sedangkan “penelitian” dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya” (Sutama, 2012).

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang sering digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menyikapi suatu peristiwa. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menjelaskan suatu situasi atau kenyataan yang muncul dengan menggunakan mekanisme ilmiah menjawab suatu kasus yang nyata”.

Dari uraian diatas kesimpulannya, keberhasilan penelitian tergantung pada metode apa yang memadu pelaksanaan penelitian, salah satu metode memiliki pedoman untuk memadu kita melakukan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan semua peneliti dapat akurat dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitian metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. yang secara serius mempelajari bagaimana upaya penanaman nilai-nilai

karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa SMP kelas VIII.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini membutuhkan ketelitian data melalui proses yang mendalam. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini karena berfokus pada objek-objek yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu dan masa kini dengan menggunakan mekanisme ilmiah untuk menjawab kasus sebenarnya. Penelitian merasa bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Karena metode ini, peneliti dapat mengungkapkan lebih detail tentang upaya pengajaran untuk penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metodologi deskriptif menekankan pada penelitian tentang upaya penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan lokasi penelitian.

Sebelum melakukan lokasi penelitian peneliti mempertimbangkan lokasi penelitian dan memodifikasinya menjadi judul yang akan diperiksa oleh

peneliti. Lokasi penelitian dilakukan di SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN,
 JL PANCING 1 No. 2 Martubung KEL. BESAR KEC.MEDAN LABUHAN
 (20251).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Tabel Penelitian

Kegiatan	Bulan/Tahun 2023									
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
Pengajuan Judul Skripsi	■									
Pembuatan Proposal		■	■	■						
Bimbingan Skripsi		■	■	■						
Pengesahan Proposal			■	■	■					
Seminar Proposal						■				
Penelitian						■	■	■	■	
Sidang										■

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penulisan ini, adalah mahasiswa atau saya sebagai penelitian. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa smp kelas VIII, Guru, objek penelitian dalam tulisan ini adalah Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter siswa kelas VII.

3.4 Sumber Data dan Penelitian

1. Sumber Data Primer

Data Primer yang dimaksud disini untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung

dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah siswa SMP AL-Washliyah 30 Medan.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk menyakinkan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal, yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan secara dokumentasi.

C. Data Penelitian

Melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi Data penelitian biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Oleh karena itu, penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam penelitian ini.

a. Data Kualitatif

Informasi kualitatif adalah informasi yang berupa kata-kata, ini termasuk data kualitatif dalam penelitian ini, termasuk gambar objek penelitian (Sumardjoko, 2015).

3.5 Intrusmen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penelitian perlu diukur terlebih dahulu sehingga diharapkan ada pengertian pengukuran yang baik. “Karena pada prinsipnya penelitian adalah pengukuran, Oleh karena itu, ia harus memiliki indra pengukuran yang baik.” Oleh karena itu penelitian menggunakan alat penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen (Moleong, 2014),

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010:199), observasi merupakan gabungan kegiatan memuat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh paca indra. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan mengamati kegiatan yang terjadi, Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati siswa kelas VII di SMP AL-Washliyah 30 Medan.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198), Wawancara adalah percakapan dimana pewawancara memperoleh informasi dari yang di wawancarai yang digunakan untuk menilai kondisi seseorang. Sedangkan Menurut Sugiyono (2012:137), wawancaa digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti menginginkan studi pedahuluan untuk menemukan pertempuran yang perlu diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui informasi dalam Respondennya mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Peneliti kemudian mewawancarai siswa kelas VII SMP AL-Washliyah 30 Medan.

3. Dokumentasi

Arikunto (2010:202) dokumentasi merupakan dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan informasi pendukung di suatu lapangan untuk keperluan penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan di lingkungan yang alami (kesadaran alami).

Dalam studi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Yang konsisten dengan penggunaan filosofi penelitian alami dimana pengumpulan data dan penelitian menggabungkan dan berinteraksi secara intens menggunakan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung penelitian digunakan untuk melengkapi penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif mengacu pada sampel analisis yang dilakukan dengan tiga komponen teknik berturut-turut. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang melakukan tiga komponen berturut-turut.

1. Reduksi Data

Proses penyederhanaan dilakukan melalui pemilihan, penyorotan, dan penggalian, data mentah menjadi data. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Oleh karena itu, harus dicatat secara menyeluruh. Semakin lama penelitian lapangan jumlah data menjadi lebih kompleks.

2. Paparan Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paragraf (narasi) yang saling berhubungan yang diperjelas melalui matriks, grafik, dan

diagram, Setelah mengurangi data langkah selanjtnya adalah menampilkan data sebagai kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk legenda bagan pendek, interaksi antar jenis bagan alir dan sebagainya.

3. Verifikasi atau Pengambilan Keputusan

Verifikasi menghubungkan hasil analisis data terintegrasi, kemudian disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan datang dari mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, pencahayaan dan visualisasi secara keseluruhan. Kesimpulan sementara ini masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat dalam hal pengumpulan data.

F. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah pencarian yang dilakukan merupakan pencarian yang wajar Termasuk mengecek informasi yang diterima, menurut Sugiyono (2017:18), untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Metode penelitian kualitatif menggunakan terminologi yang berbeda dengan metode kuantitatif. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan validitas data kualitatif segitiga dan validasi anggota.

a. Triangulasi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik. dan sumber data yang tersedia Oleh karena itu, penelitian ini menguji reliabilitas data dan pengumpulan data.

b. Member Chek

Sugiyono (2017: 193) menyatakan bahwa verifikasi kepesertaan merupakan proses peninjauan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diterima sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh penyedia data (Sugiyono, 2012).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Profil Sekolah

SMP AL-Washliyah 30 Medan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Pancing I No, 2, BESAR, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara dengan kode pos 20251. Lama belajar di di SMP AL-Washliyah 30 Medan adalah 3 tahun dari kelas VII sampai kelas IX. SMP AL-Wasliyah 30 Medan meliputi area seluas 2,800 meter pesergi dan dipimpin oleh Drs, H. Muhammad Nurhadi, MM dan sekolah terakreditasi A (Sangat Baik).

b. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, terampil, dan mandiri

c. Misi Sekolah

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan demi meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum dan muatan local
3. Mengembangkan iklim belajar yang komperatif dengan memberdayakan generasi yang ada
4. Meningkatkan kompetitif tenaga pendidik dan kependidikan
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana

6. Menjalani Kerjasama yang saling mendukung dan menguntungkan dengan masyarakat
7. Meningkatkan pembinaan siswa melalui pendidikan karakter
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri nyaman dan kondusif
9. Mmbina dan mengembangkan minat bakat siswa siswi dalam bidang seni dan olahraga
10. Meningkatkan manajemen kamus komponen yang ada

d. Tujuan

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan berkarakter

e. Data dan Jumlah siswa

Peserta didik	Keseluruhan
Siswa laki-laki	549
Siswa Perempuan	446
Jumlah	875

f. Kegiatan dan Extrakurikuler

- Pramuka
- Karate
- Acafest
- Drumband
- Silat
- Tahfiz AL-Qur'an

g. Fasilitas Sekolah

- Kamar mandi siswa
- Kamar mandi guru
- Lab ipa
- Musholla
- Kantin

2. Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan pengamatan dokumen, dalam Rencana Pembelajaran (RPP) telah termuat unsur-unsur yang seharusnya ada dalam rencana pembelajaran, yaitu standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, actual pembelajaran, sumber, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn ini relevan dengan teori dari Suryobroto (2009:21) bahwa guru harus mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Melakukan perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP yang diketahui oleh Kepala Madrasah. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Williams (2010) yang menyimpulkan bahwa Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis mata pelajaran. Pendidikan karakter pada berbagai mata pelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis standar. Guru wajib memperluas wawasan dan pandangan dalam hal perencanaan pembelajaran di sekolah. Juga sering dilakukan dengan mengambil dari internet yang disertai dengan beberapa perbaikan atau

penyesuaian dengan situasi dan kondisi siswa maupun lingkungan madrasah. Hal ini sangat diperlukan untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien Sesuai hasil wawancara (interview) dan pengamatan (observasi) dokumen yang ada di dalam rencana pembelajaran (RPP) telah termuat unsur- unsur perencanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berupa KI-1 dan KI- 2, Penyusunan rencana pembelajaran (RPP) secara rutin dilaksanakan oleh guru pada setiap awal semester. RPP yang disusun guru ini juga sesuai dengan teori Suwarna (2006,34) bahwa komponen pembelajaran dapat berupa siswa, metode, alat, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lain. Dalam perencanaan pembelajaran, guru PPKn telah berusaha membuat perencanaan dengan menanamkan beberapa nilai-nilai karakter yang sesuai Kurikulum 2013 dengan baik.

3. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran PPKn

Sesuai dengan hasil pengamatan di kelas maupun hasil wawancara (interview) dengan guru PPKn dan siswa kelas VIII dapat disimpulkan bahwa di SMP AL-Washliyah 30 Medan telah menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajarannya PPKn melalui kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler diantaranya : (1) Kegiatan Intra Kurikuler, (a) Memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap materi pembelajaran di kelas sesuai yang direncanakan atau sesuai RPP dengan menggunakan pendekatan discovery learning atau inquiri, (b) Menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran di kelas melalui diskusi kelompok, (c) Menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan (apel pagi, berjabat

tangan, pemberian salam, jamaah sholat wajib dan sholat sunah, tadarus pagi dan petang, tahfidz, salaman pagi dan sholat berjamaah, komunikasi dua bahasa Inggris dan Arab, pemisahan kelas putra dengan kelas putri), (d) Menanamkan nilai- nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan peringatan hari besar nasional (PHBI), € Memberikan penilaian pendidikan karakter melalui penilaiaan sikap dan perilaku, (2) Kegiatan Ekstra Kurikuler dengan cara sebagai berikut: (a) Menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstra kurikuler, Seni dan Budaya (Tilawah, Kaligrafi, Hisbul Wathan, Kitobah, Tari Islam, PHBI dan lain-lain), (b) Menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Olah Raga (Bela diri, Basket, Bola Volley, Bulu Tangkis, dan lain-lain). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan “Sistem Peradilan di Indonesia”, selanjutnya guru mengamati dan memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang ditanggapi oleh peserta dari kelompok lain di sini Guru PPKn bertindak sebagai fasilitator, motivator dan narasumber.

Terkait dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn, sesuai hasil pengamatan peneliti di kelas, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dari awal sampai akhir kegiatan, (2) Dalam pembelajaran digunakan beberapa media dan sumber pembelajaran, seperti modul, guntingan koran atau majalah dan Al-Quran, (3) Suasana pembelajaran sangat antusias dan hidup, (4) Terdapat kerja sama dan tukar pikiran.

Penanaman Nilai-Nilai. Dalam kelompok maupun antar kelompok. Guru banyak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat atau pemikirannya, (5) Guru senantiasa mengadakan refleksi di setiap akhir pembelajaran.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dengan memasukkan atau menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran, baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di lingkungan madrasah atau pondok pesantren, baik dalam bentuk kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstra kurikuler. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh pertama, Kokom Kumalasari (2012) bahwa model pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan kontekstual strategi belajar dan nilai-nilai hidup. Konsep karakter moral dikembangkan untuk mengetahui perasaan moral dan perilaku moral, sehingga siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai hidup, namun juga mampu menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai siswa, penelitian yang dilakukan oleh Cha (2013) yang menyimpulkan bahwa strategi utama penanaman karakter siswa dilaksanakan melalui kompetensi karakter secara bertahap yang diintegrasikan sebagai subjek pengetahuan dalam semua mata pelajaran. Metode pembelajaran menjadi praktik pengalaman lapangan, yang pengelolaannya dilaksanakan di dalam dan di luar kelas yang berpusat pada siswa. Pendidikan karakter atau kepribadian harus dilaksanakan dalam rangka menyiapkan berbagai pengalaman kehidupan siswa sehari-hari sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat atau bangsa.

4. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Penilaian pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memperhatikan beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Menilai sikap perilaku (aspek afektif) dengan membuat skala sikap dari teori Likert, yakni diukur dengan 50ctual penskoran, meliputi: selalu(a) sering(b), kadang-kadang(c), jarang(d) dan tidak pernah€,
- b) Menilai aspek pengetahuan (kognitif) dengan menjelaskan secara 50ctual50ma yang harus diketahui, dipahami dan dikerjakan oleh siswa
- c) Menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks dunia nyata yang ada dan terjadi di sekitar siswa dengan cara yang penuh makna,
- d) Menilai aspek ketrampilan (psikomotorik) dengan memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk portofolio atau penyusunan laporan hasil diskusi kelompok untuk menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan terhadap apa yang mereka ketahui setelah pembelajaran,
- e) Menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran,
- f) Menampilkan tingkat penugasan tersebut dalam sebuah rubric,
- g) Membiasakan siswa dengan rubric tersebut,
- h) Melibatkan guru 50ctua lain untuk menanggapi penilaian ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigh (2011) yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat berdampak pada kinerja akademik siswa dan sikap perilaku terhadap lingkungan hidupnya. Pendidikan karakter memiliki dampak cukup signifikan dalam penyiapan lingkungan hidup yang positif serta mendukung perkembangan budaya sekolah, peningkatan kerja

sama antara guru dan siswa serta terciptanya situasi yang kondusif pada kegiatan pembelajaran, peningkatan hubungan, dan daya 51ctua siswa dalam mengikuti pembelajaran.

5. Hambatan-Hambatan dalam Penanaman Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ini harus ditekankan disamping memberikan pendidikan akademik atau ilmu pengetahuan kepada anak sekolah. Tapi disisi lain implementasi kegiatan pendidikan karakter bukanlah hal yang muda dilakukan. Ada banyak faktor yng menjadi penghambat dalam melakukan pendidikan karakter baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan secara umum beberapa hambatan yang ditemui dan menjai tantangan tersendiri ketika menjalankan program kegiatan pendidikan karakter antara lain adalah

A. Hambatan dari lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sumber pendidikan pertama pada anak tapi nyatanya pendidikan karakter seringkali tidak begitu ditekankan bahkan cenderung diabaikan. Pendidikan karakter berbeda dengan mendisiplinkan anak karena termasuk ke dalam pendidikan karakter tidak hanya membuat anak patuh terhadap perintah orang tua. Bahkan anak yang di didik untuk bisa mengutarakan opininya tanpa takut dengan orang tua adalah salah satu bagian dari pendidikan karakter yang bisa berguna bagi anak di masa depan. Pendidikan karakter kerap kali dikesampingkan karena keluarga lebih fokus pada hal lain yang dianggap lebih penting, misalnya meningkatkan perekonomian sehingga waktu yang

disediakan untuk mendidik karakter anak nyaris tidak ada (Suwarna, 2009).

b. Hambatan dari Lingkungan Masyarakat

Hambatan pendidikan karakter di sekolah selanjutnya adalah karena kondisi lingkungan yang kurang kondusif. Peserta didik hanya menghabiskan sebagian kecil waktunya di sekolah sementara ia akan terespot lebih lama ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Maksudnya meski pendidikan karakter yang diberikan di sekolah sudah cukup baik, jika peserta didik menyerap moral yang negatif dari lingkungannya maka ajaran moral dan akhlak dari sekolah bisa dengan mudah terhapus dan tergantikan peserta didik yang terekspos dengan kondisi lingkungan yang kurang kondusif tanpa penyaring bisa berujung pada perilaku yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Hambatan dari Lingkungan Sekolah

Hambatan pendidikan karakter terjadi dilingkungan sekolah yaitu karena kurikulum yang berubah-ubah namun tanpa proses sosialisasi dan minimnya pelatihan untuk tenaga pengajar sehingga meski dalam kurikulum ditekankan pentingnya aspek karakter peserta didik, guru banyak yang tetap memberikan penilaian berakademis yang didapatkan dengan aspek kognitifnya semata. Ada juga sekolah yang saling berkompetisi satu sama lain untuk membandingkan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke sekolah yang berkualitas bagus, sehingga yang dikejar adalah aspek kognitifnya dan mengesampingkan pendidikan karakter. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga kegiatan

diluar jam belajar, karakter peserta didik akan lebih terbentuk misalnya karakter bekerja sama atau kelompok, tim, organisasi, karakter lebih percaya diri, bisa dipercaya, bisa dipercaya, disiplin, agamis, dan karakter positif lainnya. Pendidikan karakter di sekolah sebaiknya dimulai sejak dini agar karakter yang terbentuk terbawa hingga peserta didik tumbuh dewasa, pihak sekolah untuk menjadi siswa yang cerdas, berintelektual tinggi, wawasan agama yang lebih dalam, dan memiliki karakter yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan negara bangsanya.

2. PEMBAHASAN

- **Strategi penanaman nilai-nilai karakter melalui mata Pelajaran pkn pada siswa kelas VIII SMP AL-Washliyah 30 MEDAN**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan cerdas sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, kreatif, mandiri, dan cinta tanah air siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik dan mencerminkan karakter bangsa yang luhur.

Dalam satu minggu siswa diberikan 1 kali pertemuan mata pelajaran PKn dengan waktu 2 jam pelajaran atau sekitar 80 menit. Alokasi waktu tersebut sangat terbatas, namun dalam pembelajaran PKn berusaha melaksanakan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter dengan baik. Guru berusaha memberikan pembelajaran yang yang menarik, berkualitas, dan

mengandung nilai-nilai karakter, namun sesekali guru tidak bisa hadir dan sebagai gantinya, siswa diberikan tugas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai karakter seperti berdiskusi tentang kebebasan mengemukakan pendapat. Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan Dra.Susianawati. melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn. Kegiatan pembelajaran PKn hampir sama dengan pembelajaran yang dilakukan oleh mata pelajaran lain, namun pada mata pelajaran PKn lebih menekankan pada pembentukan karakter. Pembentukan karakter dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter, memberikan pengalaman tentang nilai-nilai karakter seperti belajar mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, kemudian memberikan keteladanan dengan perilaku guru yang berkepribadian, membiasakan siswa untuk berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, dan sesekali memberikan penghargaan bagi siswa yang berkepribadian, memberikan hukuman bagi siswa yang perilakunya tidak mencerminkan nilai karakter. Pembelajaran yang dilakukan pada jam pertama atau jam ke 1 diawali dengan doa dan mata Pelajaran berikutnya langsung memulai Pelajaran dengan berdoa namun mata Pelajaran pkn selalu diawali dan di akhiri dengan doa walaupun bukan pada jam pertama seperti observasi di kelas VIII.

Guru mengajak siswa untuk berdiri dan melihat keadaan sekeliling tempat duduk kemudian ketika disekelilingnya ada sampah, sampah dibuang pada tempat sampah, masih dalam keadaan berdiri guru mengajak siswa untuk merapikan pakaian siswa, melihat keadaan siswa, apabila ada siswa yang

pakaianya belum rapi maka guru menegur. Hal tersebut yang diucapkan Dra. Susianawati

guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pertemuan itu dan memberikan motivasi tentang pentingnya keberanian mengemukakan pendapat dan berani bertanggung jawab. Motivasi merupakan dorongan dan semangat yang diberikan oleh guru agar siswa memahami nilai-nilai karakter dan menerapkan nilai-nilai karakter yang mereka terima dalam perilaku sehari-hari. Setelah itu, guru memulai kegiatan inti yaitu dengan memanfaatkan media gambar. Gambar yang digunakan adalah gambar sekelompok orang yang sedang berunjuk rasa, dan gambar sekelompok orang yang sedang berdiskusi atau musyawarah. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Siswa diajak untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 4 orang tiap kelompok. Siswa diberikan waktu sekita 10 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- **Faktor Penghambat Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pkn**
 - a. Guru terkadang memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek penanaman nilai-nilai karakter, sehingga yang didapat siswa hanya pemahaman materi dan akan mengalami kesulitan dalam menerima penanaman nilai-nilai karakter.
 - b. Masih ada kelas yang kotor, dan panas. Jam pelajaran PKn yang dilaksanakan pada siang hari dengan keadaan cuaca yang panas dan terik sehingga udara panas masuk kedalam ruang kelas seperti yang terjadi jam pelajaran dilaksanakan pada siang hari, sehingga siswa

kurang konsentrasi sibuk dengan urusanya sendiri, misalnya ada yang kipas-kipas. Hal tersebut menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- c. Tantangan dalam penanaman nilai karakter semakin lama semakin berat karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki dampak negatif dan dampak positif, dan berpengaruh juga dalam budaya dan karakter siswa guru kurang memanfaatkan teknologi pendidikan seperti tidak mutar video mengenai musyawarah atau berunjuk rasa, pembelajaran masih menggunakan gambar sederhana dari kertas. Walaupun hasilnya sudah cukup bagus tapi ketika memanfaatkan teknologi hal tersebut jadi lebih efisien.
- d. masih ada siswa yang kurang antusias dan kurang peduli dalam pembelajaran PKn sehingga kurang peduli terhadap penanaman nilai-nilai karakter seperti ada beberapa siswa kelas VIII yang pasif dalam pembelajaran. Antusias dan kepedulian siswa dalam pembelajaran turut berperan dalam penerimaan nilai-nilai karakter, siswa yang kurang antusias dan kurang peduli dalam pembelajaran PKn kemudian siswa tidak memperhatikan kebiasaan guru, tidak mendengarkan nasihat guru, dan bersikap pasif.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan cerdas sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, kreatif, mandiri, dan cinta tanah air siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik dan mencerminkan karakter bangsa yang luhur.

Kewarganegaraan berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari

Ada beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai nilai karakter melalui mata Pelajaran pkn sehingga para guru harus selalu memperhatikan siswa, cara penyampaian pembelajaran atau metode yang dipakai di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga siswa dapat memahami penyampaian guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter

Proses pembelajaran pkn dengan standar kompetensi menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat, dan kompetensi dasar menjelaskan hakikat kemerdekaan memberikan pengalaman tentang nilai-nilai karakter seperti belajar mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, kemudian memberikan keteladanan dengan perilaku guru yang berkarakter.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran para guru memberikan contoh yang baik, untuk siswa nya lebih berusaha maksimal dalam mengembangkan penanaman nilai-nilai karakter didalam kelas atau diluar kelas agar karakter siswa terbentuk
2. Kepada kedua orang tua diharapkan mampu selalu memberikan perhatian dan dukungan arahan serta bimbingan terhadap anaknya agar karakter yang terbentuk dirumah akan terbawa kesekolah sehingga anak nantinya dapat membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.
3. Para siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah agar karakter siswa tersebut terbentuk dengan baik agar siswa bertanggung jawab dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Kesuma. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Pustaka Pelajar.
- Masrukhi. (2014). *Nilai dan Moral*. Diandra Pustaka Indonesia.
- Mohammad Asrori. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Wacana Prima.
- Moleong, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchlas, S., & Haryanto, M. S. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Bumi Aksara.
- Putri, N.A. 2011. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi". *Journal Komunitas*. 3(2): 205-215.
- Rosdakarya. Suyono dan Hariyanto. 2011. "Belajar dan Pembelajaran". Bandung. PT. Remaja
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardjoko, B. (2015). *Model Pembelajaran PKn di SMP Berbasis Kearifan Lokal*. CV. Jasmine.
- Sumardjoko, B. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Program Pasca Sarjana, Surakarta : UMS.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK R&D*. Surakarta: Fairus Media.
- Suwarna, dkk. 2009. *Pengajaran Mikro dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja.
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.
- Yahya Khan. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Pelangi Publishing.



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mahfuzhah
N P M : 1902060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 123 SKS IPK = 3,61

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Dekan Fakultas
<i>N-03-2023</i> <i>ace</i>	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran * Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMK AL-Washliyah 30 Medan 2022/2023	
	Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja Siswa-Siswi SMK Harapan Al-Washliyah 30 Medan	
	Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Januari 2022

Hormat Pemohon,

Mahfuzhah

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Dipindai dengan CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahfuzhah
NPM : 19020600014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Pada Siswa Kelas VII SMP AL-Washliyah 30 Medan 2022/2023

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :
Dosen Pembimbing : Hotma Siregar.S.H.,M.H

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Januari 2023
Hormat Pemohon


Mahfuzhah

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1415 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mahfuzhah
NPM : 1902060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Washliyah 30
Medan T.A.2022/2023
Pembimbing : Hotma Siregar, S.H., M.H

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis
proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 29 Maret 2024

Medan, 07 Ramadhan 1444 H
29 Maret 2023 M



Dra. Hj. Syahni Yurnita, M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Mahfuzhah
N.P.N : 1902060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Al-Washliyah 30 Medan 2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
28 Maret 2023	Perbaikan Bab I Hg: - latar belakang - Rumusan masalah	
30 Maret 2023	Penulisan kutipan - Penambahan teori di Bab II	
7 April 2023	Metode Penelitian - subjek dan objek - sumber data penelitian	
16 Mei 2023	Ace Seminar proposal 6 Mei 2023	

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.)

Medan, Maret 2023
Dosen Pembimbing

(Hotma Siregar, S.H., M.H)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mahfuzhah
N.P.M : 1902060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII Al-Washliyah 30 Medan 2022/2023.

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hotma Siregar, S.H, M.H.

Disetujui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Mahfuzhah
NPM : 1902060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa SMP Kelas VIII AI-Washliyah 30 Medan T.A. 2022/2023

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 23 Bulan Mei Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2023

Ketua Program Studi

RYAN TAUFIKA, S.Pd, M.Pd

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA
KELAS VIII AL-WASHLIYAH 30 MEDAN T.P.2022/2023

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	inueniyasha77.blogspot.com Internet Source	2%
2	ummaspul.e-journal.id Internet Source	1%
3	guruipssmp2kayen.blogspot.com Internet Source	1%
4	journal.iain-manado.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	www.kompasiana.com Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	geotimes.co.id Internet Source	1%
	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama :Mahfuzhah
Tempat/Tanggal Lahir :Medan, 31 Agustus 2001
Jenis Kelamin :Perempuan
Kewarganegaraan :Indonesia
Status :Belum Menikah
Nama Ayah :Jali
Nama Ibu :Yettie
Alamat Rumah :JL.K.L. YOS SUDARSO NO 69 LK. VII

PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 2007- 2012 :SD- AL- Washliyah 29 Medan
- Tahun 2012-2015 :SMP AL-Washliyah 30 Medan
- Tahun 2016-2019 :SMA Laksamana Martadinata Medan

LAMPIRAN

A. Dokumentasi



A. Foto bareng bersama siswa kelas VIII



B. Foto Bersama guru pamong



C. Kegiatan Pembelajaran di kelas



D. Foto pembelajaran di kelas



E. Kegiatan Ujian MID Semester